

ANALISIS KONFLIK BATIN DAN PERWATAKAN AMBO ULENG DALAM NOVEL RINDU KARYA TERE LIYE (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Dayang Suhana

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: Suhanado19@gmail.com

Susilawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: susilawatiecyo@gmail.com

Ahmad Rathomi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: rathomy.ahmad1207@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the factors of inner conflict and also character and the implications of learning Indonesian related to inner conflict and also character in the novel Rindu by Tere Liye. This study uses a qualitative approach with a type of library study research. The data collection technique used is the document, then the data analysis technique used in this study is the content analysis technique (content analysis) the subject for general content analysis is "Books, documents, and creative results while the technique of checking the validity of the researcher's data uses observation techniques, reference adequacy, and colleagues. The results of the study concluded that:

1. The Inner Conflict experienced by Ambo Uleng in the Novel Rindu by Tere Liye is divided into two, namely internal and external conflicts, the forms of inner conflict are depression, and anger
2. The character of Ambo Uleng in the novel Rindu by Tere Liye is to have a protagonist character and is divided into round characters.
3. The implications of the conflict in learning Indonesian related to inner conflict and also character in the novel Rindu Karya Tere Liye are continuous implications in learning Indonesian, through the analysis of inner conflict students can improve their emotional skills, and the characterization in the novel Rindu Karya Tere Liye can also enrich students' understanding of culture and history.

Keywords: Novel, Inner Conflict, Characterization, Implications.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor konflik batin dan juga perwatakan serta implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia terkait konflik batin dan juga perwatakan dalam novel Rindu Karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen, kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik content analysis (analisis isi) subjek untuk analisis isi yang umum adalah “ Buku, dokumen, dan hasil-

hasil kreasi sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik pengamatan, kecukupan referensi, dan teman sejawat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Konflik Batin yang dialami Ambo Uleng dalam Novel *Rindu Karya Tere Liye* terbagi menjadi dua yaitu konflik internal dan external, adapun bentuk-bentuk dari konflik batin berupa, depresi, dan marah
2. Perwatakan Ambo Uleng dalam novel *Rindu Karya Tere liye* adalah mempunyai karakter tokoh protagonis dan dibagi menjadi tokoh bulat.
3. Implikasi konflik pembelajaran bahasa Indonesia terkait konflik batin dan juga karakter dalam novel *Rindu Karya Tere liye* adalah implikasi yang berkesenambungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, melalui analisis konflik batin siswa dapat meningkatkan keterampilan emosional mereka, serta perwatakan dalam novel *Rindu Karya Tere Liye* juga dapat memperkaya pemahaman siswa tentang Budaya dan sejarah.

Kata Kunci: Novel, Konflik Batin, Perwatakan, Implikasi.

PENDAHULUAN

Konflik batin merujuk pada pertentangan atau ketegangan yang terjadi di dalam diri seseorang akibat adanya dua atau lebih keinginan, kebutuhan, nilai, atau tujuan yang saling bertentangan. Konflik ini sering menyebabkan perasaan cemas, bingung, atau stres, karena individu mengalami kesulitan dalam membuat keputusan atau menentukan sikap. Menurut teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, konflik batin muncul karena adanya pertentangan antara tiga struktur kepribadian: id, ego, dan superego. Id berfungsi sebagai pemberi dorongan, ego sebagai pikiran yang rasional, dan superego bertindak sebagai pengendali yang berisi sistem nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat (Bayu Suta Wardianto. 2020: 59).

Konflik batin berdasarkan struktur kepribadian id umumnya mewakili kecemasan neurotik dan objektif. Ketakutan ini biasanya berujung pada rasa tidak nyaman dengan suasana sekitar, benda yang tidak disukai, atau perbuatan yang disadarinya. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an dalam Q.S Al- Insyarah 5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاٌ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاٌ

Artinya : "Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan" (Q.S Al-Insyirah: 5-6)" (Kementerian Agama RI. 2010: 30).

Menurut Tafsir Al-Maragi menjelaskan bahwa Nabi dihimpit oleh kesedihan akibat tindakan kaumnya, akan tetapi Nabi tetap bersabar dan tawakal pada tuhannya dan Nabi menggoyahkan tekad dan tidak mengundurkan semangat beliau dalam berdakwah, beliau terus bersabar dengan mengharapkan pahala-Nya dan rela menghadapi segalanya demi membela agama Allah. Faktanya tidak ada kesulitan yang tidak teratasi, jika jiwa seseorang memiliki semangat untuk mengatasi masalah dan mencari jalan solusi dengan akal pikiran yang benar serta bertawakal pada Allah, niscaya akan keluar dari kesulitan. Meskipun

rintangan terus berdatangan silih berganti, namun pada akhirnya akan menemukan kemengen (Ahmad Mustafa Al-Maraghi 2014: 335).

Karya sastra adalah suatu hasil karya seni baik lisan maupun tulisan yang biasanya menggunakan bahasa sebagai medianya dan memberikan gambaran tentang kehidupan beserta segala permasalahan, problema, dan keunikannya termasuk cita-cita, keinginan dan harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, pejuangan, eksistensi dan yang bersifat transendental dalam kehidupan manusia. Gagasan yang terdapat dalam karya sastra berkaitan dengan hakikat dan nilai-nilai kehidupan, serta eksistensi manusia yang mencakup dimensi kemanusiaan, sosial, kultural, moral, politik, gender, pendidikan dan religiusitas (Al-Ma'ruf, Ali Imron).

Konflik merupakan elemen terpenting dalam sebuah cerita. Stanton menjelaskan bahwa dua elemen dasar yang membangun alur adalah konflik dan klimaks. Setiap karya fiksi setidaknya memiliki konflik internal yang terlihat jelas yang muncul dari hasrat dua orang karakter atau hasrat satu karakter terhadap lingkungannya. Konflik spesifik ini biasanya merupakan subordinasi dari konflik utama yang bersifat eksternal, internal, atau keduanya. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran menghadirkan konflik dalam suatu cerita memang tidak dapat disangka (Robert Stanton 2010: 138).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses membaca dan mencatat secara berulang-ulang untuk memahami isi dari novel tersebut yang akan diteliti. Pembacaan yang dilakukan memfokuskan membaca data yang akan dituliskan, sehingga akan lebih mendalam pemahaman mengenai apa yang dituliskan. Selanjutnya pencatatan dilakukan setelah pembacaan selesai dilakukan untuk menuliskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data-data mengenai konflik batin dan perwatakan yang terdapat dalam sumber primer. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Ketekunan Pengamatan, Kecukupan Referensi, Kecukupan Referensi.

Hasil Dan Pembahasan

Mendeskripsikan dan Menganalisis konflik batin yang dialami Ambu Uleng dalam novel Rindu Karya Tere Liye

Pada bab ini membahas konflik batin yang terjadi pada Tokoh Ambo Uleng dalam Novel Rindu karya Tere Liye. Konflik batin adalah pertentangan atau pertarungan internal yang terjadi dalam diri seseorang. Konflik ini bisa melibatkan perasaan, nilai-nilai, atau

gagasan yang bertentangan di dalam pikiran seseorang. Secara umum, konflik batin sering kali terjadi ketika seseorang merasa dilema atau terbagi antara pilihan-pilihan yang berlawanan, atau ketika ada ketidaksesuaian antara apa yang dirasakan dan apa yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan teori Burhan Nurgiantoro Konflik dibedakan menjadi dua bagian yaitu konflik fisik/eksternal dan konflik batin/internal. Konflik fisik merupakan konflik yang diakibatkan oleh perbuatan antara sang tokoh dan alam sekitar. Konflik sosial diakibatkan oleh adanya hubungan sosial antara manusia yang berwujud masalah pengejaran, kesewenang-wenangan, adu mulut, perseteruan, dan lain-lain. (Nugiyantoro, 124). Dalam penelitian ini faktor yang dialami oleh tokoh Ambo Uleng yaitu terbagi menjadi dua, faktor internal dan eksternal.

a. Konflik internal.

Merupakan suatu konflik yang terjadi dalam diri atau jiwa tokoh. Atau bisa diartikan juga sebagai konflik yang dialami seorang manusia dalam dirinya. Kutipan cerita dalam novel yang menggambarkan konflik batin dalam bentuk internal atau permasalahan yang dialami dalam diri sendiri sebagai berikut:

Konflik merupakan bagian dari sebuah cerita yang bersumber pada kehidupan. Oleh karena itu, pembaca dapat terlibat secara emosional terhadap apa yang terjadi dalam cerita Sayuti Pembaca sebagai penikmat cerita tidak hanya sekedar membaca, melainkan mampu merasakan secara mendalam setiap cerita dan mengaitkannya dengan peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Sayuti, 2014: 42)

b. Konflik eksternal

Tanpa berpikir dua kali, ketika Anna terguling jatuh di jalan, Ambo bagai seekor induk singa, lansong lompat memeluknya erat-erat membiarkan tubuhnya menjadi tameng. Tidak hanya sekali, berkali-kali badannya terinjak, betisnya ditendang bahkan tengukunya kena sepatu.

.....
.....
.....

Kondisi Ambo Uleng serius. Dokter kapal segera merawatnya. Luka di betis dijahit, ada enam jahitan. Pelipisnya lebam, punggungnya biru-biru. Ambo menahan sakit saat dokter mengoleskan balsem.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan bentuk external, konflik external adalah pertentangan atau masalah yang dihadapi seorang tokoh dalam cerita dengan kekuatan di luar dirinya ketika badannya tidak sekali-kali terinjak bahkan tengukunya kena sepatu, sudah merupakan bentuk diamana ada permasalahan dari masyarakatsetempat karena posisinya masih jaman sebelum merdeka. Hal ini merupakan hasil diskusi teman sejawat terkait konflik external yang ada di dalam novel Rindu Karya Tere Liye.(Tere Liye 133)

c. Bentuk-bentuk konflik batin

Berikut bentuk-bentuk Konflik Batin yang terdapat di dalam novel Rindu karya Tere Liye.

1) Depresi

Gejala seseorang mengalami depresi bila dia dalam kondisi kesedihan maksudnya suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan tidak berdaya. Saat itu manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat dan menarik diri.

2) Marah

Marah adalah emosi dasar yang dialami oleh semua manusia. biasanya disebabkan oleh perasaan yang terjadi karena merasa tersakiti, tidak dihargai, berbeda pandangan, kesal, dan ketika menghadapi halangan untuk mencapai tujuan. Bentuk marah seseorang ada yang diungkapkan dengan secara langsung berupa perkataan maupun tindakan, dan ada pula bentuk marah tidak langsung yang biasanya seseorang tersebut memendam emosi dan kekesalan dalam dirinya sehingga marahnya tidak terlihat.

Mendeskripsikan perwatakan Ambo Uleng dalam novel Rindu karya Tere Liye.

Karakter merujuk kepada tokoh-tokoh fiksi yang diciptakan oleh pengarang untuk memainkan peran penting dalam cerita. Karakter-karakter ini memiliki atribut, sifat, dan latar belakang yang ditetapkan untuk mereka, yang secara kolektif membentuk identitas dan kepribadian mereka di dalam narasi. Adapun peneliti menggunakan Teori Nurgiantoro Nurgiantoro yang membedakan tokoh kebeberapa kriteria yang pertama dilihat dari fungsi penampilan tokoh, yang kedua berdasarkan perwatakannya, yang ketiga berkembang atau tidaknya perwatakan dan yang terakhir dilihat dari kemungkinan pencerminan tokoh cerita terhadap manusia dalam kehidupan nyata.

a. Tokoh protagonis merupakan tokoh yang menampilkan sesuatu yang sesuai dengan padangan kita, harapan-harapan kita, pembaca.

Menurut Aminuddin tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki watak yang baik sehingga disenangi oleh pembaca. (Aminuddin, 2015: 80)

Tanpa berpikir dua kali, ketika Anna terguling jatuh di jalan, Ambo bagai seekor induk singai, lansung lompat, memeluknya erat-erat, membiarkan tubunya menjadi tameng. Kaki-kaki orang ramai menghantam tubuhnya. Tidak hanya sekali, bahkan tengkuknya terkena sepatu. Ambo Uleng menggigit bibir menahan sakit. Tapi demi mendengar Anna yang ada dalam pelukannya menagis terisak, gadis kecil itu ketakutan, Ambo uleng bersumpah dia tidak akan menyerah, dia tidak akan menghindar, dia tetap memeluk Anna.

Kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter tersebut berupa protagonis, protagonis merupakan karakter utama dalam sebuah cerita,novel, drama atau flem yang menjadi pusat perhatian dan biasanya menghadapi konflik atau tantangan yang harus di selesaikan, protagonis sering kali memiliki sifat-sifat yang membuatnya menarik atau mudah

dihubungkan oleh penonton atau pembaca, biasanya juga protagonis memiliki karakter yang memiliki tujuan atau misi yang dicapai sepanjang cerita.

b. Tokoh bulat (*complex atau round character*) adalah tokoh yang memiliki kepribadian dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya dan jati dirinya. Adapun menurut Forster Tokoh bulat ialah tokoh yang memiliki sifat dan tingkah laku yang kompleks dan kadang-kadang dapat bertentangan dan sulit diduga.

” Lantas dari mana kau belajar bahasa Belanda, Ambo? Meski patah-patah, bahasa Belanda mu cukup memadai”.

“Saat usia ku enam tahun, bapakku bekerja pada tuan tanah Belanda di perkebunan teh Malino, buruh Petik. Tuan kebun baik hati, dia memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak pekerja”

Karakter tokoh bulat merupakan karakter dalam sebuah cerita memiliki kepribadian yang beragam serta karakter ini biasanya banyak sisi dan menceritakan pengalaman hidup yang diungkap dari sisi kehidupan Ambo Uleng dimana dulu dia pernah menempuh pendidikan yang layak sehingga sekarang dia bisa menggunakan bahasa Belanda meskipun masih patah-patah tapi bisa di pahami. Ambo tidak banyak bicara namun hasilnya ada dan juga berpengalaman jika membawa kapal penisi, sehingga kapten kapal percaya untuk menerima dia menjadi kelasi dikapal tersebut.

Implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia terkait konflik batin dan juga Perwatakan dalam novel Rindu Karya Tere Liye

Menurut Silsilahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut. Jadi, implikasi adalah dampak yang dari penerapan tindakan yang mengakibatkan dampak baik maupun dampak buruk. implikasi merupakan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu Islamy. (Islamy, 2003: 124)

Karya sastra sebagai ilmu pengetahuan, pembelajaran sastra di SMA megenai sastra harus mulai diperhatikan. Pembelajaran sastra di SMA merupakan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat membaca. Sesuai dengan Kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan juga indikator 3.9.2 mengungkapkan butir-butir penting, yang dimaksud dengan butir-butir penting adalah sebuah unsur yang dapat menghasilkan sebuah karya sastra, berupa tema, plot, perwatakan, latar, sudut pandang, gayabhsa, dan amanat. Unsur inilah yang membuat karya sastra itu hadir sebagai karya sastra baik fiksi maupun non fiksi.

Kesimpulan

Konflik batin yang dialami seseorang tidak terlepas dari pertentangan antara dua lebih keinginan atau perasaan yang bertentangan. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan

sebagai berikut:

1. Konflik Batin yang dialami Ambo Uleng dalam Novel Rindu Karya Tere Liye terbagi menjadi dua yaitu konflik internal dan external, adapun bentuk-bentuk dari konflik batin berupa, depresi, marah dan frustasi
2. Perwatakan Ambo Uleng dalam novel Rindu Karya Tere Liye adalah mempunya karakter tokoh protagonis dan dibagi menjadi tiga bulat.
3. Implikasi konflik pembelajaran bahasa Indonesia terkait konflik batin dan juga karakteristik dalam novel Rindu Karya Tere Liye adalah implikasi yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, melalui analisis konflik batin siswa dapat meningkatkan keterampilan emosional mereka, serta Perwatakan dalam novel Rindu Karya Tere Liye juga dapat memperkaya pemahaman siswa tentang Budaya dan sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Maraghi Ahmad Mushafa. 2014 *Tafsir al-Maraghi*. terj. Bahrun Abubakar Semarang: Toga Putra.
- Al-Ma'ruf & Imron Ali. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* Surakarta: CV.Djiwa Amarta Press
- Aminuddin. 2015. *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: sinar baru algensindo.
- Islamy. 2003. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al- Qur'an, dan Tafsir Jilid X*. Jakarta : Percetakan Ikrar Mandiri Abadi.
- Liye,Tere. 2014. *Rindu*. Depok: PT Sabak Grip Nusantara.
- Nuryiantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPF.
- Sayuti. 2010. *Berkenalan dengan fiksi*. Yogyakarta: FBS.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Diksi Robert Stanton*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wardianto, Bayu Suta & Khomsiyatun, Umi. "Analisis Elemen Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama (Perspektif Psikologi Freud) dan Relevennya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA." dalam *Jurnal Genere*, Vol , No. 2/ Tahun 2020. 59.